

**ANALISIS NOVEL *CAHAYA CINTA PESANTREN* KARYA IRA MADAN
DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

DESI MANDASARI

NPM. 1402040098



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Desi Mandasari
NPM : 1402040098
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan dengan Pendekatan Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Napitjon, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1. _____

2. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

2. _____

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muktar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

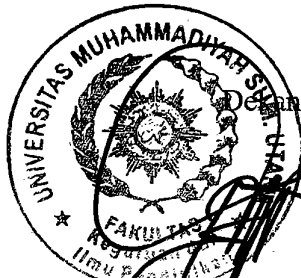
Nama Lengkap : Desi Mandasari
N.P.M : 1402040098
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis *Novel Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan Dengan Pendekatan Pragmatik

Sudah layak disidangkan

Medan, 21 Maret 2018

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muktar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Prog. Studi : PBS/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Desi Mandasari
NPM : 1402040098
Program. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan Dengan Pendekatan Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
14/3 - 2018	1. Perbaikan kata pengantar	
	Bab III, 1. Penambahan kolom instrumen penelitian	
	Bab IV, 1. Penambahan persen pada analisis data.	
	2. Perbaikan jawaban pernyataan penelitian	
	3. Perbaikan diskusi hasil penelitian	
	Bab V, 1. Perbaikan simpulan	
19/3 - 2018	Bab III, Perbaikan redaksi kalimat pada instrumen penelitian	
	Bab V, Perbaikan simpulan	
20/3 - 2018	Bab V, Perbaikan simpulan	
21/3 - 2018	Ace Ujan	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 21 Maret 2018

Dosen Pembimbing

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

28

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

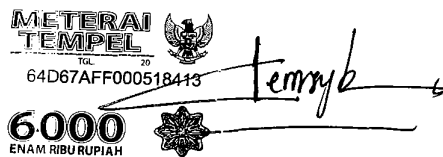
Nama lengkap : **DESI MANDASARI**
Tempat/ Tgl. Lahir : Binjai, 11 Desember 1995
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda)
No. Pokok Mahasiswa : 1402040098
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat Rumah : Binjai, Bandar Senembah, jalan Nenas Apel I
Pekerjaan/ Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal **Maret 2018** telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji
3. Bersedia menerima keputusan panitia ujian skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah Swt meridhoi saya Amin.

Saya Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
64D67AFF000518413
6000
ENAM RIBURUPIAH

DESI MANDASARI

ABSTRAK

Desi Mandasari. NPM. 1402040098. Analisis Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan dengan Pendekatan Pragmatik. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Jl. Setia Budi, Simpang Selayang, Medan Tuntungan Kota Medan. Populasi penelitian ini adalah siswa di lingkungan pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Metode penelitian adalah metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket terbuka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni dengan mengumpulkan data pembaca yang sudah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, memberikan lembar pertanyaan atau kuisioner kepada pembaca, mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah didapat dari pembaca, menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, yaitu terdapat perbedaan tanggapan pembaca pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Perbedaan tanggapan tersebut tentang merasakan kehidupan pesantren, ketidaksiuaian yang ditemukan dalam kehidupan pesantren, perubahan pada diri, ketertarikan menulis novel, mendapat kesenangan, adanya pembelajaran dari isi cerita, reaksi yang ditimbulkan pada pembaca, harapan pembaca, amanat yang didapat, dan tokoh yang disenangin.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt yang masih memberikan peneliti nafas kehidupan, kesehatan, keselamatan, kelapangan yang tak dapat dihitung nilainya. Memudahkan yang sulit dan melancarkan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan dengan Pendekatan Pragmatik.**

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi dari keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak dapat dilukiskan dengan kata kepada kedua orangtua, **Ayahanda (Sudirman Ginting, S.Pd)** dan **Ibunda (Erlina, S.Pd)**. Kepada Ayahanda, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis. Terimakasih untuk semangat, nasehat, ilmu dan spritual yang telah diberikan selama ini. Kepada Ibunda, terimakasih telah melahirkan, dan

membesarkan dengan penuh cinta dan sayang tak berkesudahan. Terimakasih untuk masakan penuh cinta yang selalu membuat rindu ingin pulang ke rumah. Terimakasih untuk semangat, bimbingan yang membuat peneliti lebih semangat dan yakin bahwa semua akan indah pada waktunya saat kita mau berusaha. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada nama-nama di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera utara sekaligus dosen pembimbing dan dosen PA yang telah banyak memberikan arahan, saran, bimbingan, bantuan, petunjuk dalam perkuliahan dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd.,M.Pd.,** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Liza Eviyanti, S.Pd., M. Pd** Dosen pembahas yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada peneliti.
7. **Bapak H. Solihin Adin, S.Ag.,** Kepala direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
8. **Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.,** terimakasih untuk ilmu yang diberikan mulai semester I sampai semester VII.

9. Ke dua saudara kandungku, **Andi Fauzi, S. Pd, Erni Susanti, S.Pd, dan kakak ipar tersayang Citra Cosmalinda** yang selalu memberikan motivasi dan doa untukku.
10. **Amru Rasid Singarimbun, S.Pd.**, yang telah banyak membantu dalam segala hal untuk terselesaikannya skripsi ini dan kata-kata semangat yang dilantunkan tanpa lelah.
11. **Teman terhebat kelas B Pagi stambuk 2014** yang menjadi teman, keluarga selama semester I sampai Semester VII, terimakasih untuk semangat, tawa, canda yang diberi selama menimba ilmu di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
12. Alumni HMJ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU, **Putri Indah Lestari L. Tobing, S.Pd., dan Aisyah Haura Dika Alsa, S.Pd.**, yang menjadi keluarga dan kakak yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak pernah lelah untuk saya repotkan dengan pertanyaan-pertanyaan.
13. Sahabat dunia dan akhirat di Rusunawa UMSU, **Maghfira Suci Ramadhani Br. Bangun, Rahma Butar-butar, Rusliana, Wulan Dari dan Aina Singkite**, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat seperjuangan **Efrida Sari Yunita Dewi, Widya Rizki, Anggun Andriyani** terimakasih untuk semangat, dukungan dan semoga kita menjadi orang yang sukses.

15. Keluarga besar **HMJ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**, terimakasih telah memberikan tempat untuk peneliti berkarya.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Hormat Peneliti

DESI MANDASARI
NPM.1402040098

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pendekatan Pragmatik Dalam Karya Sastra	7
2. Ciri-ciri Pendekatan Pr agmatik	9
3. Prosedur Pendekatan Pragmatik	10
4. Novel dan Unsur-unsurnya	10
5. Novel Cahaya Cinta Pesantren dan Pengarangnya	10
B. Kerangka Konseptual	14
C. Pernyataan Penelitian	15

BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel	17
C. Metode Penelitian	17
D. Variabel Penelitian.....	18
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	18
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Data Penelitian.....	21
B. Analisis Data Penelitian	31
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	38
D. Diskusi Hasil Penelitian	40
E. Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Simpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Rencana Waktu Penelitian	16
TABEL 3.2 kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	19
TABEL 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Angket	45
Lampiran 2	Permohonan Judul (K-1)	47
Lampiran 3	Permohonan Proyek Proposal (K-2)	48
Lampiran 4	Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)	49
Lampiran 5	Berita Acara Bimbingan Proposal	50
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Proposal	51
Lampiran 7	Surat Permohonan	52
Lampiran 8	Surat Pernyataan (Plagiat)	53
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar	54
Lampiran 10	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	55
Lampiran 11	Permohonan Izin Riset	56
Lampiran 12	Surat Balasan Riset	57
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi	58
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup	59
Lampiran 15	Lembar Jawaban Responden	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga karya sastra dapat dinikmati oleh para pembaca. Karya sastra pada hakikatnya berisi kehidupan manusia dan lingkungannya. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya dan cerita ditulis tanpa meninggalkan norma atau nilai kesopanan yang terdapat di dalamnya. Ketika pengarang menciptakan karya sastranya, tidak hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan, tetapi juga menyampaikan pikiran, pendapat, dan kesan-kesan perasaanya kepada pembaca.

Karya sastra menampilkan peristiwa-peristiwa kebutuhan manusia, seperti rasa senang dan bahagia yang menyangkut jiwa manusia yang paling dalam. Untuk mengungkapkannya harus benar-benar sesuai dengan apa yang dilihat dalam kehidupan. Selanjutnya ditulis dalam bentuk bahasa yang indah. Karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dibaca.

Menurut Selden (dalam Siswanto,2013:93), karya sastra tidak mempunyai keberadaan nyata tanpa karya sastra itu dibaca. Pembacalah yang menerapkan kode yang ditulis sastrawan untuk menyampaikan pesan. Pembaca memiliki peranan yang sangat penting dalam karya sastra. Tanpa pembaca karya sastra,

tidak akan bermakna, dan tanpa pembaca sastrawan bukanlah siapa-siapa. Sebab itu, peneliti tertarik menggunakan pendekatan pragmatik pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

Berdasarkan hal tersebut, hubungan karya sastra dengan pembaca terbukti sangat erat. Keduanya memiliki peranan masing-masing dalam mengsucceskan karya sastra. Pembaca harus sadar bahwa yang mereka baca adalah karya sastra yang didalamnya berisi antara kenyataan dan khayalan. Sehingga karya sastra akan benar-benar menjadi karya sastra apabila telah sampai pada pembaca dan dapat dinikmati. Jika, karya sastra hanya ditulis namun tidak pernah dibaca oleh orang lain maka karya sastra tersebut tidak akan berarti apa-apa bagi pembaca maupun penulis.

Seperti halnya novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Cerita tersebut merupakan karya sastra yang memiliki banyak kandungan nilai-nilai yang positif dan memiliki pesan yang cukup mendalam untuk pembaca. Cerita tersebut menggambarkan tidak selamanya yang diinginkan akan berdampak baik untuk kehidupan kita, dan sebaliknya tidak semua yang kita benci akan buruk untuk kita. Cerita tersebut juga memberitahu bahwa kehidupan di dalam asrama itu tidak menakutkan seperti banyak orang lain pikirkan, banyak pelajaran kehidupan yang tersirat namun hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang memutuskan untuk menuntut ilmu di pondok pesantren. Walau tidak semua keputusan itu lahir dari diri sendiri, melainkan dorongan dari orang lain seperti, orang tua, keluarga, maupun teman sendiri.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti melakukan objek penelitiannya pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Pertama, novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan mengambil sisi dunia kehidupan di pesantren yang sesungguhnya. Kedua, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon atau tanggapan dari pembaca yang sudah membaca novel tersebut, terutama siswa pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Ketiga, untuk membantu para pembaca agar menjadi pembaca yang kritis, khususnya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai calon penulis-penulis yang hebat dengan semua karya-karya yang lahir di Sumatera Utara nantinya. Keempat, untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa kita memiliki penulis hebat yang lahir dari Sumatera Utara yang tak kalah dengan penulis-penulis di ibukota lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis novel dengan pendekatan pragmatik. Pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, ada beberapa hal yang perlu diteliti, terutama tanggapan atau respon pembaca mengenai novel ini. Dalam pragmatik ada dua kategori pembaca, yaitu pembaca ideal dan biasa. Pembaca ideal adalah pembaca yang membaca karya sastra sebagai bahan penelitian. Sedangkan pembaca biasa adalah pembaca yang membaca karya sastra sebagai

karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini, kategori pembacanya adalah pembaca biasa.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam novel ini yakni, tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, dan tanggapan pembaca terhadap pengarang novel *Cahaya Cinta Pesantren*.

C. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian yang mengharapkan permasalahan yang terlalu luas, maka hasil yang akan dicapai kemungkinan besar akan mengambang. Demikian pula sebaliknya, permasalahan yang terlalu sempit akan mengakibatkan kajian yang terlalu dangkal. Terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan pendekatan pragmatik. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya menganalisis novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan dengan pendekatan pragmatik dan memfokuskan pada tanggapan pembaca biasa terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni bagaimana tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai manfaat baik bagi masyarakat maupun suatu lembaga tertentu. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Sebagai bahan perbandingan, sekaligus sumber kajian ilmiah bagi mahasiswa yang ingin menanalisis karya sastra melalui pendekatan pragmatik. (2) sebagai salah satu upaya mengapresiasi karya sastra dan motivasi untuk penulis agar lebih produktif menghasilkan karya sastra yang lebih baik lagi. (3) Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam mata kuliah telaah fiksi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan sejumlah teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan. Oleh sebab itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan suatu penelitian untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.

Sehubungan dengan itu maka diperlukan ketekunan dalam belajar. Melalui belajar seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam Islam belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia. Dengan belajar ilmu pengetahuan kita pun menjadi bertambah. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan maka Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya, “Wahai orang-orang yang beriman Apabila dikatakan kepadamu,”Berilah kelapangan di dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”.

Masalah penelitian ini tentang analisis novel dengan pendekatan pragmatik. Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang masalah penelitian,

berikut ini akan dibahas pengertian dan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian.

1. Pendekatan Pragmatik dalam Karya Sastra

Ada beberapa model pendekatan dalam kritik sastra yang dapat diterapkan dan penerapannya model itu sesuai dengan konsep serta tata kerjanya masing-masing. Seperti model pendekatan objektif, mimetik, ekspresif dan pragmatik. Di sini peneliti memfokuskan untuk membahas hanya pada satu pendekatan saja yaitu pendekatan pragmatik.

Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca terhadap karya sastra. Abrams menggunakan istilah pendekatan pragmatik digunakan sebagai salah satu jenis teks maupun sebagai salah satu pendekatan kritik sastra. Pragmatik digunakan di dalam kancan ilmu sastra dengan pengertian menitikberatkan hubungan antara teks atau karya sastra dengan pemakainya dan penikmatnya.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan. Sadar atau tidak, sengaja atau tidak, akhirnya karya sastra akan sampai juga kepada pembaca, ditujukan pada pembaca. Sebagai sebuah keutuhan komunikasi sastrawan-karya sastra-pembaca, maka pada hakikatnya karya yang tidak sampai ke tangan pembacannya, bukanlah karya sastra Siswanto (2013:93).

Pendekatan pragmatik adalah bidang kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca. Muncul persoalan yang berkaitan dengan masalah pembaca: apa yang dilakukan pembaca dengan karya sastra. Apa yang dilakukan karya sastra dengan pembacanya dan apakah tugas dan batas kemungkinan pembaca sebagai pemberi makna Teeuw (2015:185).

Menurut Semi (1985:44) pendekatan pragmatik menganut prinsip bahwa sastra yang baik adalah sastra yang dapat memberi kesenangan dan faedah bagi pembacanya. Prinsip tersebut tanpa meninggalkan unsur keindahan di dalamnya. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Tujuan pendekatan pragmatik memberikan manfaat terhadap pembaca. Pendekatan pragmatik secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori resepsi, teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya tanpa batas, Ratna (2015:72).

Resepsi sastra adalah kajian yang mempelajari bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya, baik tanggapan pasif maupun tanggapan aktif. Pentingnya peranan pembaca dalam memeberikan arti terhadap karya sastra dapat dilihat pada kenyataan bahwa karya sastra yang sama akan dimaknai secara berbeda oleh pembaca yang berbeda (Junus,1985).

Menurut Nurgiyantoro (2015:56) pendekatan pragmatik menekankan pentingnya faktor pembaca teks kesastraan. Pemaknaan terhadap teks-teks itu

tidak dapat mengabaikan faktor pembaca karena merekalah yang berhubungan langsung pada teks. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kepada pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatik memberi manfaat untuk menopang teori resepsi, teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya sastra tanpa batas.

2. Ciri-Ciri Pendekatan Pragmatik

Sehubungan dengan itu, Atmazaki (dalam Sri, 2015:14-15), menyatakan ciri-ciri pendekatan pragmatik :

- 1) Karya sastra itu dapat memberikan manfaat atau faedah dan kesenangan bagi pembaca. Melalui teks yang dibaca akan memberikan warna tersendiri bagi pembaca dalam mengambil manfaat dari teks karya sastra tersebut.
- 2) Subjek pendekatan pragmatik adalah pembaca. Pendekatan ini memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya sehingga manfaat karya sastra tersebut dapat dirasakan.
- 3) Pendekatan pragmatik bertujuan memberikan manfaat terhadap pembaca. Masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik diantaranya berbagai anggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit. Pembaca perlu memberikan arti kepada karya sastra, sebab karya sastra itu hanya akan bermakna bila diberi arti oleh pembaca.

3. Prosedur Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik pada sebuah karya sastra memiliki prosedur dalam penerapannya. Danamo (dalam Siswanto, 2013:191) menyatakan, "Dua orang kritikus tidak mungkin menghasilkan kritik-kritik yang persi sama meskipun mereka telah bertemu dengan sajak yang sama". Hal ini dilakukan agar upaya pendekatan pragmatik pada sebuah karya sastra terlaksana secara sistematis. Ada beberapa prosedur dalam menganalisis novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan pendekatan pragmatik. Adapun prosedurnya sebagai berikut :

- 1) Peneliti wajib membaca secara keseluruhan novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.
- 2) Meminta tanggapan kepada pembaca tentang isi novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.
- 3) Menandai tanggapan pembaca mengenai adanya kualitas yang khusus atas teks dasar yang menceritakan adanya perbedaan dengan teks lainnya.
- 4) Menganalisis unsur-unsur dasar penyebab tanggapan yang diutarakan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.
- 5) Memberikan kesimpulan atas tanggapan yang disampaikan pembaca.

4. Novel *Cahaya Cinta Pesantren* dan Pengarangnya

Novel ini menceritakan tentang seorang gadis yang terlahir sebagai anak yang cerdas, bahkan mendekati kata genius. Namun ia memiliki sedikit kenakalan yang menurutnya hanya berbeda sangat tipis dengan kreativitas. Masrshila

Silalahi, anak terakhir dari 3 bersaudara dan lahir dari keluarga yang sangat menanamkan nilai agama terutama sosok ayah yang terlihat tegas dan sangat menyayangi anak-anaknya. Shila anak perempuan satu-satunya di keluarga, hingga ia selalu mendapatkan apa yang ia mau dari ayah maupun ibunya, namun ada yang tak dapat diwujudkan ayah untuk shila yaitu keputusan ibu yang mengirim shila untuk lanjut ke pesantren. Sebuah keputusan yang membuat shila berontak pada ayah dan ibu, karena ia tak ingin masuk ke pesantren, tapi tak ada yang bisa menentang itu semua termaksud shila sendiri, bahkan ayah yang selalu membelanya kini berpihak pada ibu. Ketidakpihakan ayah padanya menimbulkan kerenggangan antara shila dan ayah, rasa kesal yang masih saja bersarang di hati shila.

Akhirnya shila pun masuk ke pesantren yang memiliki peraturan ketat dan disiplin. Karena merasa sulit untuk beradaptasi, shila pun merasa tidak nyaman. Di relung hatinya, shila juga masih memendam impian yang ingin di capainya untuk seorang novelis. Di pesantren shila memiliki beberapa teman yang tinggal dalam satu asrama dengannya, yaitu manda, aisyah dan icut, bersama merekalah shila menemukan sebuah arti persahabatan. Diantara sahabatnya Shila yang bernama Icut, ia mempunyai suatu cita-cita dimasa mendatang. Icut ingin mengabdikan di pesantren ini dan ia ingin menjadi seorang ustadzah agar tetap tinggal di pesantren ini. Karena papa dan mamanya sudah lama bercerai. Aisyah mempunyai keinginan untuk mendapatkan beasiswa dari Sudan. Setidaknya syarat mendapatkan beasiswa ke Sudan antara lain harus hafal lima juz dari kitab suci Al-Qur'an, lalu lulus tes tulis seputar pelajaran nahwu, sharaf, dan musthalahul

hadits. Aisyah ingin mewujudkan impian abahnya. Dulu abahnya ingin mendapatkan beasiswa ke Sudan, tetapi tidak lulus karena abahnya berasal dari sekolah kampung dan bukan pesantren. Manda mempunyai suatu rencana masa depan yaitu hanya ingin menjadi alumnus pondok pesantren ini dengan stambuk yang sama dengan mereka. Karena Manda takut akan tinggal kelas lagi. Karena Manda pada saat duduk dibangku kelas tiga SD ia tidak bisa membaca. Dan untuk Shila, ia mempunyai suatu harapan, impian, dan obsesinya sekarang adalah ingin menjadi sosok istri shalihah bagi suaminya. Aisyah berkata “Allah Mahabesar dan Maha Mendengar apa pun yang kita inginkan sekarang, kita harus mencapainya dengan do’a, ikhtiar dan usaha, insya Allah kita bisa!”

Mereka ingin mencapai masa mendatang itu dan berspekulasi dengan nasib mereka masing-masing. Di bawah kubah masjid yang gagah ini, mereka saling menuangkan apa yang ada di pikiran mereka tentang masa depan dan berusaha melukis masa depan dengan tinta doa harapan, usaha optimal, dan semangat kebersamaan dan kepercayaan.

Mereka mempunyai cara belajar tersendiri, diantaranya Manda kemana-mana selalu membawa buku ditangannya sampai hendak mandipun dibawanya. Berjalan kemana-mana dengan buku terbuka, hendak tidur sampai bangun pun, buku tak pernah absen di sisinya. Bahkan, terkadang ia menjadikan bukunya itu sebagai bantal di malam hari. Cara belajar Icut, jika ia ingin belajar dengan khidmat maka harus sendiri dipojokan ruangan menatap dinding bisu, kalau sudah begitu jangankan mereka, lalat lewat saja dihajarnya habis-habisan. Lain halnya Aisyah, ia lebih suka merangkum inti sari semua pelajaran dan dicatat

dalam buku kecil. Catatan dibawanya kemana-mana sambil sesekali dibaca. Mereka sering meminjam catatannya untuk difotocopy. Dan terakhir Kalau Shila paling tidak bisa belajar serius. Apalagi kalau terlalu sering. Tapi syukurnya Shila dapat langsung mengerti dan paham jika guru menerangkan di kelas walau Shila juga tercatat sering tidur.

Di masa pubernya Shila tersebut juga, dia harus terbawa perasaan dengan jatuh hati terhadap santri seniornya yang bernama Rifqie. Dengan berbagai konflik juga, Shila menjadi harus menghadapi berbagai rintangan dari persahabatan mereka yang menjadi runyam dan hingga Shila mendapat peringatan akan dikeluarkan dari pesantren di saat dirinya telah mulai benar-benar merasa nyaman di pesantren tersebut.

Hingga suatu saat Shila berhasil melalui semuanya karena terdapat pesan dari sang ayahnya 'Kalau kita mencintai segala sesuatu karena Allah, maka kita tidak akan pernah kenal yang namanya kecewa atau sakit hati' .

Meski hidup di pesantren tidak mudah, kegigihan dan kecerdasannya mengantarkan Shila ke Negeri Sakura, Jepang. Bahkan, kesempatan itu ia dapat dua kali. Kisah haru tentang sosok ayah juga dipaparkan di sini dan tak lupa juga diselipkan kisah cinta yang manis. Bagaimanakah akhir dari kisah Shila. Apakah membuat pembaca bahagia atau berduka, yang jelas, akhir kisah ini tak bisa diprediksi sebelumnya .

Ira Madan terlahir di kota Medan pada tanggal 27 Mei 1987. Profesiya selain telah selesai menjadi mahasiswa dengan gelar master dengan jurusan operasi riset di Universitas Sumatera Utara (USU) ia juga guru matematika di

Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Ira Madan anak pertama dari empat bersaudara, ia sangat gemar dengan dunia traveling khususnya ke alam, seperti hiking, tracking, rafting diving, dan snorkeling. Selain itu, Ira Madan juga sangat tertarik dengan aneka ragam wisata kuliner di mana saja asal memiliki label halal.

Meski Ira Madan senang menulis, ia mengaku tidak begitu suka dengan kegiatan membaca.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan dalam kajian pendekatan pragmatik. Penelitian ini berjudul analisis novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan dengan Pendekatan Pragmatik.

Pendekatan dapat diartikan sebagai tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap pengarang atau karya sastra. Karya sastra akan benar-benar menjadi karya sastra apabila telah sampai pada pembaca dan dapat dinikmati. Jika, karya sastra hanya ditulis namun tidak pernah dibaca oleh orang lain maka karya sastra tersebut tidak akan berarti apa-apa bagi pembaca maupun penulis.

Pendekatan pragmatik adalah kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap peranan pembaca. Pendekatan pragmatik menganut prinsip bahwa sastra yang baik adalah sastra yang memberikan kesenangan dan faedah bagi pembacanya. Tujuan pendekatan pragmatik memberikan manfaat terhadap

pembacanya. Dalam pragmatik sebuah teks sastra dikatakan berkualitas jika dapat dipahami oleh pembaca, sedangkan teks sastra yang tidak dapat di mengerti oleh pembaca hanya akan sia-sia, sehingga hanya dapat dinikmati oleh pengarangnya saja.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas, pernyataan penelitian ini adalah terdapat perbedaan tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus lokasi di lingkungan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Jl. Setia Budi, Simpang Selayang, Medan Tuntungan Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu																								
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul			■																						
2	Menulis Proposal				■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■																
4	Seminar Proposal										■															
5	Perbaikan Proposal											■	■	■												
6	Surat Izin Penelitian														■											
7	Pengolahan Data															■	■									
8	Penulisan Skripsi																		■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																								■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa di lingkungan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

2. `Sampel

Dalam penelitian ini jumlah sampel tidak ditentukan secara khusus namun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang telah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantrean* karya Ira Madan. Menurut Sugiyono (2017:124) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu seperti, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dari suatu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif yaitu berupa kegiatan yang dimulai dari rumuskan masalah, menentukan instrumen, pengumpulan data, menganalisis data dan memakai hasil penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diteliti adalah data-data yang akan dikumpulkan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sastra adalah karya cipta manusia dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan.
2. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dalam suatu identitas dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menentukan hubungan dalam upaya menguji atau membuktikan kebenaran.
3. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran luas dapat diartikan cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan setting cerita yang beragam pula.
4. Pendekatan pragmatik adalah bidang kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca. Pembaca cenderung menilai karya sastra berhasil tidaknya sebuah karya sastra.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (2017:148).

Instrumen yang digunakan harus sesuai dengan masalah atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan instrumen angket. Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi seperti yang terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesesuaian Cerita	1 dan 2	
2.	Manfaat Personal	3, 4 dan 6	
3.	Mendapatkan Kesenangan	5, 7 dan 10	
4.	Harapan pembaca	8	
5.	Amanat	9	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam menganalisis novel

Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pembaca.

Adapun prosedur analisis data pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.
2. Memberikan lembar pertanyaan atau kuisisioner kepada responden.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah didapat dari responden.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tanggapan pembaca pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini di deskripsikan berdasarkan tanggapan pembaca yang ditemukan di lapangan, yaitu siswa di lingkungan pesantren AR- Raudlatul Hasanah.

Peneliti akan menggambarkan tanggapan pembaca dengan menggunakan tabel yang di ambil berdasarkan data kuisisioner yang terdiri dari 10 responden. Tabel-tabel berikut akan menggambarkan bagaimana tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan secara menyeluruh.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Nama / Kelas	Pertanyaan	Jawaban
1. Risyuanda 2E	1. Apakah Anda Merasakan kehidupan pesantren dalam novel “Cahaya Cinta Pesantren “karya Ira Madan?	Ya, saya merasakan kehidupan santri/wati di dalam pesantren.
2. Rheza Aulia Akbar 2F		Sangat, saya merasakan.
3. Riswanda Pratama Pane 2A		Ya, saya merasakan itu.

<p>4. Taufiq Sarfan Hsb 5D</p> <p>5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L</p> <p>6. Ilham P. Putra 5B</p> <p>7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J</p> <p>8. Zalhasmi Azari 2C</p> <p>9. Haikal Fajrin 5H</p> <p>10. Miftah Farid Nasution 2G</p>		<p>Iya, sedikit tambahan pelajaran kehidupan terserat didalamnya.</p> <p>Iya, saya juga merasakannya karna saya santri.</p> <p>Tidak, karna tidak sesuaidengan di siplin pesantren.</p> <p>Tidak, karena di pesantren tidak bisa jumpa dengan santriah/putri.</p> <p>Ya, saya merasakannya.</p> <p>Enggak, karna saya kurang dekat atau tidak kenal dengan anak putri.</p> <p>Iya, dan saya pun juga merasakannya. Kehidupan pesantren.</p>
<p>1. Risyuanda 2E</p> <p>2. Rheza Aulia Akbar 2F</p> <p>3. Riswanda Pratama Pane 2A</p> <p>4. Taufiq Sarfan Hsb 5D</p> <p>5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L</p>	<p>2. Apakah ada Anda temukan ketidaksesuaian kehidupan pesantren dalam novel Cahaya Cinta Pesantren?</p>	<p>Ya, yaitu santri/wati berhubungan/berkomunikasi dengan surat menyurat.</p> <p>Sedikit.</p> <p>Ya, saya merasakannya.</p> <p>Sedikit, namun hal itu tidak perlu dibahas.</p> <p>Ada, yaitu berjumpanya santri dan santriwati di dalam pesantren.</p>

<p>6. Ilham P. Putra 5B</p> <p>7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J</p> <p>8. Zulhasmi Azari 2C</p> <p>9. Haikal Fajrin 5H</p> <p>10. Miftah Farid Nasution 2G</p>		<p>Ada, karena di pesantren tidak bisa berbicara dengan putri.</p> <p>Ada, karena santia-santriwati tidak dapat berbicara dan pacaran di pesantren.</p> <p>Ada.</p> <p>Ada, tapi sedikit.</p> <p>Ada, yaitu waktu bertemunya santri dan santriwati.</p>
<p>1. Risyuanda 2E</p> <p>2. Rheza Aulia Akbar 2F</p> <p>3. Riswanda Pratama Pane 2A</p> <p>4. Taufiq Sarfan Hsb 5D</p> <p>5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L</p> <p>6. Ilham P. Putra 5B</p> <p>7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J</p>	<p>3. Adakah perubahan dalam diri Anda setelah membaca novel “ Cahaya Cinta Pesantren”?</p>	<p>Ya, saya merasakan perubahan dalam diri saya.</p> <p>Mmm, sepertinya iya.</p> <p>Saya lumayan berubah, dan semakin semangat hidup di ponpes.</p> <p>Menjadi sedikit lebih giat lagi dalam melanjutkan tulisan (novel) saya.</p> <p>Ada, setelah membacanya saya semakin semangat hidup di pesantren.</p> <p>Tidak ada.</p> <p>Ada.</p>

<p>8. Zulhasmi Azari 2C</p> <p>9. Haikal Fajrin 5H</p> <p>10. Miftah Farid Nasution 2G</p>		<p>Lumayan sikit-sikit.</p> <p>Tidak ada.</p> <p>Ada, dan saya menjadi termotivasi dari novel cahaya cinta pesantren itu.</p>
<p>1. Risyuanda 2E</p> <p>2. Rheza Aulia Akbar 2F</p> <p>3. Riswanda Pratama Pane 2A</p> <p>4. Taufiq Sarfan Hsb 5D</p> <p>5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L</p> <p>6. Ilham P. Putra 5B</p> <p>7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5 J</p> <p>8. Zulhasmi Azari 2 C</p> <p>9. Haikal Fajrin 5H</p>	<p>4. Adakah ketertarikan Anda untuk menulis novel sesuai kehidupan di pesantren yang anda alami?</p>	<p>ada, tapi ketertarikan tersebut bersifat sementara.</p> <p>Sangat.</p> <p>Iya, ingin sekali kalau ada waktu.</p> <p>Kurang, saya lebih suka menulis novel kisah asmara anak seragam SMA yang sulit ditebak akhirnya.</p> <p>Tidak ada , karena saya tidak suka menulis cerita.</p> <p>Ada</p> <p>Ada.</p> <p>Tidak sama sekali.</p> <p>Ada karna saya ingin seperti dia.</p>

10. Miftah Farid Nasution 2G		Ada, jika saya lagi niat.
1. Risyuanda 2E 2. Rheza Aulia Akbar 2F 3. Riswanda Pratama Pane 2A 4. Taufiq Sarfan Hsb 5D 5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L 6. Ilham P. Putra 5B 7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J 8. Zulhasmi Azari 2C 9. Haikal Fajrin 5H 10. Miftah Farid Nasution 2G	5. Apakah Anda mendapatkan kesenangan setelah membaca novel “Cahaya Cinta Pesantren”?	Ya, karena kisah tersebut mengisahkan kisah khusus kehidupan seorang santri wati. Iya. Saya sangat senang dan sangat terhibur. Terhibur, namun kekurangannya karena pemeran utamanya didominasi oleh wanita. Ada tapi tidak semuanya. Ada. Ada. Biasa aja. Ada karena mempunyai struktur ke pesantrenan. Ya, dikarenakan ceritanya seru dan juga menceritakan tentang suatu kehidupan santriwati.
1. Risyuanda 2E	6. Adakah pembelajaran yang Anda dapatkan setelah membaca	Ada, segala sesuatu yang baik bagi kita belum tentu baik untuk kita dan segala sesuatu yang

	novel “ Cahaya Cinta Pesantren”?	buruk untuk kita belum tentu buruk bagi kita.
2. Rheza Aulia Akbar 2F		Ada.
3. Riswanda Pratama Pane 2A		Ada, memang kita harus mendengarkan ucapan orang tua, karena orang tua itu tau apa yang baik untuk anaknya tersayang.
4. Taufiq Sarfan Hsb 5D		Banyak, khususnya ilmu kesederhanaan hidup.
5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L		Ada, bahwa sesuatu yang baik belum tentu baik pada orang lain dan sesuatu yang buruk belum tentu buruk bagi orang lain.
6. Ilham P. Putra 5B		Ada, kita mendapatkan kebersamaan dengan sahabat.
7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J		Ada, kita sangat banyak menemukan kesenangan dan kesusahan dalam hidup.
8. Zulhasmi Azari 2C		Tentu ada.
9. Haikal Fajrin 5H		Ada, pendidikan di dalamnya.
10. Miftah Farid Nasution 2G		Pembelajaran alam novel ini, segala sesuatu yang baik belum tentu juga baik untuk kita, dan kebalikannya segala yang buruk belum tentu buruk untuk kita.

1. Risyuanda 2E	7. Bagaimanakah reaksi pada diri Anda setelah selesai membaca novel “Cahaya Cinta Pesantren”?	Saya merasakan kesenangan yang mendalam karena dengan membacanya saya seperti ada di dalamnya dan saya senyum-senyum sendiri jadinya.
2. Rheza Aulia Akbar 2F		Kagum dan merasa sedih.
3. Riswanda Pratama Pane 2A		Saya sangat kagum dan terhibur dan ada juga pembelajaran yang dapat saya ambi.
4. Taufiq Sarfan Hsb 5D		Tak banyak reaksi, hanya senyum sendiri aja jadinya.
5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L		Saya merasakan bersedih, senang dan tawa karena di dalam cerita itu banyak hikmahnya.
6. Ilham P. Putra 5B		Sangat senang.
7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J		Senyum-senyum sendiri.
8. Zulhasmi Azari 2C		Puas dan senang.
9. Haikal Fajrin 5H		Lucu dan bangga.
10. Miftah Farid Nasution 2G		Menjadi termotivasi dan bangit untuk menjadi santri yang berguna dan begitu juga untuk santri.

<ol style="list-style-type: none"> 1. Risyuanda 2E 2. Rheza Aulia Akbar 2F 3. Riswanda Pratama Pane 2A 4. Taufiq Sarfan Hsb 5D 5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L 6. Ilham P. Putra 5B 7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J 8. Zulhasmi Azari 2C 9. Haikal Fajrin 5H 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apa harapan Anda setelah membaca novel “ Cahaya Cinta Pesantren”? 	<p>Harapan saya adalahn cahaya cinta pesantren terus berlanjut dan tersebar ke seluruh pulau indonesia maupun negara tetangga.</p> <p>Saya bisa menjadi ustazah Ira Madan penulis yang terkenal.</p> <p>Ada, saya ingin seperti Marsila Silalahi.</p> <p>Semoga saya lebih semangat lagi untuk melanjutkan cerita-cerita yang sudah saya buat sesungguhnya hingga menjadi novel yang asik dibaca.</p> <p>Harapan saya semoga yang membacanya yang bukan santri semoga dia mau masuk pesantren.</p> <p>Semoga banyak yang menyukainya dan banyak yang masuk pesantren.</p> <p>Harapan saya semoga ada kelanjutan cerita ini.</p> <p>Setelah baca novel ini orang-orang banyak – banyakmasuk pesantren.</p> <p>Ingin menjadi penulisnya.</p>
--	--	--

10. Miftah Farid Nasution 2G		Harapan saya semoga novel cahaya cinta pesantren terus lanjut dengan cerita-ceritanya yang bermakna.
<p>1. Risyuanda 2E</p> <p>2. Rheza Aulia Akbar 2F</p> <p>3. Riswanda Pratama Pane 2A</p> <p>4. Taufiq Sarfan Hsb 5D</p> <p>5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L</p>	9. Apakah amanat yang Anda dapat setelah membaca novel “Cahaya Cinta Pesantren”?	<p>Sesuatu yang kita anggap baik bisa jadi buruk untuk diri kita, sesuatu yang kita anggap buruk bisa jadi baik bagi kita. seperti silla yang awalnya enggak mau untuk masuk pesantren.</p> <p>Kita wajib mendengarkan orang tua.</p> <p>Kita harus mendengarkan kata-kata orang tua. Kan gak mungkin orang tua kita menyuruh yang salah pasti ada juga manfaatnya dan kita harus bisa memberikan yang terbaik untuk orang tua kita, karena di ponpeslah kita terdidik.</p> <p>Bahwa tak selamanya hidup itu sesuai dengan apa yang kita inginkan, terkadang tuhan punya alur cerita yang lebih baik untuk kita tanpa pernah kita tahu.</p> <p>Bahwa hanya hidup dipesantren itu harus sabar dan sederhana, karna itu banyak hikmahnya. Maka, jadilaj seseorang yang sederhana.</p>

<p>6. Ilham P. Putra 5B</p> <p>7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5J</p> <p>8. Zulhasmi Azari 2C</p> <p>9. Haikal Fajrin 5H</p> <p>10. Miftah Farid Nasution 2G</p>		<p>Jadilah santri yang haqiqi.</p> <p>Sesuatu yang kita anggap baik, belum tentu baik untuk kita, sesuatu yang kita anggap buruk untuk kita belum tentu buruk. Karena tida ada orang tua yang ingin menjerumuskan anaknya ke hal yang tidak baik.</p> <p>Kita harus belajar sungguh-sungguh dan jangan melawan orang tua.</p> <p>Menjaga hubungan anantara laki-laiki dan wanita.</p> <p>Bahwa hidup harus sederhana dan jgan melawan sama orang tua.</p>
<p>1. Risyuanda 2E</p> <p>2. Rheza Aulia Akbar 2F</p> <p>3. Riswanda Pratama Pane 2A</p> <p>4. Taufiq Sarfan Hsb 5D</p>	<p>10. Siapakah tokoh yang Anda senangi dalam novel “Cahaya Cinta Pesantren” beserta alasannya?</p>	<p>Marshila Silalahi karena dia merupakan tokoh utama dalam novel CCP.</p> <p>Marshila Silalahi.</p> <p>Abu dan Marshila Silalai.</p> <p>Marshila Silalahi, sedikit nakal namun cerdas kedua sifat itu yang kita butuhkan dalam hidup ini.</p>

5. Ahmad Fahrezi Hrp 2L		Marshila Silalali.
6. Ilham P. Putra 5B		Ustad Rifqie karena tampangnya ganteng.
7. M. Ainurrafiqi Husni Karim 5 J		Ustad Rifqi karena baik banget.
8. Zulhasmi Azari 2C		Abu
9. Haikal Fajrin 5H		Ustad Rifqi.
10. Miftah Farid Nasution 2G		Marshila Silalahi dan Abu.

B. Analisis Data

Pentingnya peran pembaca dalam memberikan arti atau tanggapan terhadap karya sastra dapat dilihat pada kenyataan bahwa karya sastra yang sama akan dimaknai secara berbeda oleh pembaca yang berbeda pula. Sebagaimana penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui tes terhadap pembaca berupa angket atas isi novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Berikut adalah analisis data mengenai tanggapan pembaca yang diuraikan sebagai berikut:

1. Merasakan kehidupan pesantren dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Merasakan kehidupan pesantren pada novel tersebut bukan hanya dapat dirasakan oleh seorang yang pernah tinggal di sebuah pesantren saja, namun

pembaca yang tidak pernah tinggal di pesantren pun dapat merasakan hal yang digambarkan pada cerita yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah novel, sehingga dapat dirasakan maupun tidak oleh pembaca, tergantung pada pembaca yang memaknai apa yang di rasakan saat membacanya, apalagi yang tinggal di pesantren. Dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* pembaca merasakan kehidupan pesantren yang digambarkan melalui cerita yang disampaikan dengan baik, dari cara belajar, kehidupan di asrama, hingga problematika persahabatan yang lebih dibangun dalam kehidupan asrama. Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* yang merasakan kehidupan pesantren di dalam cerita tersebut sebanyak 7 pembaca (70%), dan 3 pembaca (30%) lainnya tidak merasakan kehidupan pesantren di dalam cerita tersebut. Data ini menunjukkan bahwa pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* pembaca merasakan kehidupan pesantren yang ditulis pengarang.

2. Ketidaksesuaian kehidupan pesantren dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Dalam menuliskan sebuah karya sastra seorang pengarang berimajinasi dengan sesuka hatinya, tapi tanpa meninggalkan norma-norma yang baik di dalamnya. Karena pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* di pusatkan pada lingkungan pesantren, maka pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* ada ketidaksesuaian kehidupan pesantren pada novel tersebut. Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*, 9 pembaca (90%) menemukan ketidaksesuaian kehidupan pesantren di dalam novel tersebut, dengan alasan bahwa dalam pesantren tidak dapat bertemu antara laki-laki dan perempuan, sehingga membuat

pembaca merasakan ketidak sesuaian itu, tapi ada juga pesantren yang dapat berjumpa antara laki-laki dan perempuan dan 1 pembaca (10%) tidak menekukan ketidaksesuaian kehidupan pesantren di dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren*. Hal ini menunjukkan bahwa novel tersebut memiliki ketidak sesuaian kehidupan pesantren dengan apa yang dirasakan oleh pembaca di lingkungan pesantren.

3. Adanya perubahan dalam diri pembaca setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Karya sastra tidak hanya sebuah bacaan yang didalamnya tidak memiliki arti sama sekali bagi si pembaca. Karya sastra mampu mempengaruhi pola pikir pembaca maupun sikapnya. Di kehidupan nyata banyak orang yang setelah membaca karya sastra berupa novel atau lainnya mengalami perubahan dalam dirinya, baik berupa sikap, pola pikir maupun karakter pada dirinya. Perubahan ini berupa perubahan yang positif sehingga pembaca merasakan hal-hal positif pada dirinya setelah membaca novel tersebut. Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* yang mengalami perubahan pada dirinya setelah membaca novel tersebut sebanyak 8 pembaca (80%), dan 2 pembaca (20%) tidak merasakan perubahan pada dirinya setelah membaca novel. Berdasarkan data yang dikumpulkan lebih banyak yang mengalami perubahan pada diri mereka setelah membaca novel, seperti lebih termotivasi untuk semakin giat belajar, seperti tokoh utama Marshila Silalai dan semakin semangat untuk menjalani hidup di pesantren.

4. Ketertarikan pembaca untuk menulis novel sesuai kehidupan pesantren yang dialami.

Ketika seseorang mencintai sebuah karya sastra dalam cerita maupun penceritaannya, maka banyak pembaca yang ingin juga menulis dengan model yang sama, tetapi tidak semua pembaca mampu menulis dengan baik dan menyampaikan dengan baik pula. Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* 7 pembaca (70%) tertarik menulis novel sesuai kehidupan pesantren yang pernah mereka alami, dengan berbagai alasan seperti mereka ingin menjadi penulis yang dapat menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi orang dan 3 pembaca (30%) lainnya tidak tertarik menulis novel, dengan alasan tidak hobi untuk menulis novel. Dari hasil data tersebut bahwa novel tersebut mampu menumbuhkan rasa ingin seseorang untuk menulis novel dengan kehidupan yang pernah mereka alami di pesantren.

5. Mendapatkan kesenangan setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Tujuan dari pengarang yaitu dalam menciptakan karya sastra untuk menyenangkan pembaca dan bermanfaat bagi pembaca. Semakin banyak kesenangan yang di dapat pembaca setelah membaca karya sastra, maka semakin baiklah karya sastra tersebut. Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* yang mendapat kesenangan adalah 9 pembaca (90%) dan 1 pembaca (10%) merasa biasa saja.

Berdasarkan data di atas menunjukkan 9 pembaca (90%) mendapatkan kesenangan setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*, kesenangan karena novel tersebut memiliki penceritaan berupa kehidupan pesantren, dunia yang dekat dengan mereka. Dan mereka terbawa oleh cerita yang dikemas oleh pengarang.

6. Pembelajaran yang pembaca dapat membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Karya sastra yang baik yang mampu memberikan hal-hal yang dapat di petik dalam cerita tersebut, berupa pembelajaran yang dapat di ambil oleh pembaca, sehingga pembaca bukan hanya sekedar membaca melainkan ada hal yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* 10 pembaca (100%) mendapatkan pembelajaran setelah membaca novel tersebut, seperti dalam novel tersebut bahwa tidak ada orang tua yang ingin membuat anaknya hidup menderita, bahkan banyak orang tua yang menyembunyikan kesedihannya untuk tinggal berjahun demi anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dan jangan sesekali membenci orang tua untuk hal kebaikan untuk kita, karena seperti Silla yang menyesal telah membenci ayahnya, tetapi setelah ayahnya tiada.

7. Reaksi pembaca setelah selesai membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Penulis selalu punya cara dalam mengemas cerita yang ditulisnya untuk dapat memberikan reaksi kepada pembaca berupa hal yang sering tidak pernah disadari oleh pembaca, ketika seorang penulis mampu membuat pembaca ikut

hanyut didalam cerita, maka penulis berhasil menciptakan karya sastra dengan baik. Reaksi yang di timbulkan oleh pembaca tentu berbeda-beda walau ada kemungkinan reaksi yang ditimbulkan pembaca satu dengan yang lain sama. Reaksi tersebut berupa, senyum-senyum sendiri, nangis, merasa marah atau malah ada yang biasa saja.

Berdasarkan data di atas, dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* 10 pembaca (100%) menuliskan bahwa setelah membaca novel tersebut mengalami reaksi berupa senyum-senyum sendiri, senang, bahkan mereka menimbulkan reaksi berupa bangga telah hidup di pesantren. Karena tidak semua orang-orang bisa merasakan apa yang mereka rasakan ketika hidup di pesantren.

8. Harapan pembaca setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Seorang pembaca pasti memiliki harapan baik kepada novel tersebut atau bagi dirinya sendiri. Harapan pembaca berupa saran maupun kritik yang tertuju kepada isi novel maupun bagi dirinya sendiri. Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* harapan pembaca setelah selesai membaca novel yaitu, 3 pembaca (30%) menuliskan semoga dengan adanya novel ini, semakin banyak yang ingin masuk pesantren dari kalangan santri maupun santriah. 3 pembaca (30%) menuliskan harapannya setelah membaca novel ini ingin menjadi penulis yang terkenal seperti Ira Madan, 2 pembaca (20%) harapannya mengarah kepada penulis yang ingin cerita tersebut memiliki kelanjutan dengan cerita-cerita yang bermakna dan dapat tersebar di seluruh penjuru, dan 2 pembaca (20%) terakhir berharap menjadi santri yang memiliki akhlak yang baik. Sehingga dari data yang

di peroleh dapat disimpulkan tanggapan pembaca mengenai harapan setelah baca novel itu banyak yang berbeda-beda seperti yang telah di jabarkan di atas. Intinya harapan-harapan itu berupa masukan untuk penulis dan untuk diri pembaca itu sendiri.

9. Amanat yang didapat pembaca setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Sebuah karya sastra pasti memiliki amanat didalam cerita. Amanat berupa pesan moral yang di sampaikan kepada pembaca melalui isi cerita, semakin banyak pesan-pesan yang baik didapat oleh pembaca, maka semakin baik pula karya sastra itu. Dari 10 pembaca yang mendapatkan amanat setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* adalah 10 pembaca (100%). Berdasarkan data diatas seluruh pembaca mendapatkan amanat setelah membaca novel tersebut. Amanat berupa yang didapat pembaca yaitu, tidak ada orang tua yang ingin menjerumuskan anaknya ketempat yang tidak baik, sesuatu yang kita anggap baik untuk kita belum tentu baik untuk kita dan sesuatu yang kita anggap buruk untuk kita belum tentu buruk, sabar menjalani kehidupan dipesantren, karena dengan kesederhanaan yang dipupuk di pesantren akan menempah santri dan santriah menjadi generasi yang kokoh dalam iman.

Semakin banyak amanat yang didapat pembaca, maka semakin baik karya sastra tersebut, yang mampu memberikan manfaat kepada pembaca melalui cerita yang disampaikan oleh pengarang. Yang mampu merubah pembaca kearah yang

lebih baik lagi. Sehingga karya sastra yang baik akan selalu memiliki tempat tersendiri bagi pembacanya.

10. Tokoh yang disenangi pembaca dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren*

Dalam karya sastra pengarang menciptakan 1 tokoh didalam cerita yang di jadikan pemeran utama dari cerita tersebut, baik tokoh tersebut nyata maupun hanya hayalan si pengarang. Begitu jugak dengan novel *Cahaya Cinta Pesantren*, pengarang menciptakan 1 pemeran utama yang memiliki karakter yang dapat membius pembaca untuk ingin seperti tokoh utama, atau tokoh lainnya.

Dari 10 pembaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* tokoh yang disenangi oleh pembaca di dalam cerita novel *Cahaya Cinta Pesantren*. Adapun tokoh yang disenangi yaitu 5 pembaca (50%) menuliskan tokoh Marshila Silallahi, dengan alasan berbagai pendapat dan diantaranya karna marshila silallahi anak yang pintar dan cerdas, 3 pembaca (30%) menuliskan Ustad Rifqie, karena dalam cerita tersebut tokoh sangat baik dan merupakan ustd di pesantren tersebut dan 2 pembaca (20%) terakhir menuliskan Abu.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembaca, terdapatnya perbedaan tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* di lingkungan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Perbedaan tanggapan tersebut mengenai pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada pembaca dengan menggunakan angket. Dari hasil analisis data, dapat di lihat bahwa 7 pembaca (70%) merasakan kehidupan pesantren di dalam cerita tersebut dan 3 pembaca

(30%) lainnya tidak merasakan kehidupan pesantren di dalam cerita tersebut, 9 pembaca (90%) menemukan ketidaksesuaian kehidupan pesantren di dalam novel tersebut dan 1 pembaca (10%) tidak merasakan ketidak sesuaian kehidupan pesantren di dalam cerita, 8 pembaca (80%) mengalami perubahan pada dirinya setelah membaca novel tersebut dan 2 pembaca (20%) tidak merasakan perubahan pada dirinya setelah membaca novel, 7 pembaca (70%) tertarik menulis novel sesuai kehidupan pesantren yang pernah mereka alami dan 3 pembaca (30%) lainnya tidak tertarik menulis novel, 9 pembaca (90%) mendapat kesenangan dan 1 pembaca (10%) merasa biasa saja, 10 pembaca (100%) mendapatkan pembelajaran setelah membaca novel tersebut, 10 pembaca (100%) menuliskan mengalami reaksi ketika membaca novel tersebut, 10 pembaca (100%) memiliki harapan setelah selesai membaca novel, 10 pembaca (100%) mendapatkan amanat setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren*, serta 5 pembaca (50%) tokoh yang disenangi Marshila Silallahi, 3 pembaca (30%) menuliskan Ustad Rifqie dan 2 pembaca (20%) terakhir menuliskan Abu.

peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini adanya perbedaan tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* dengan data yang telah di peroleh. Walaupun tanggapan pembaca memiliki perbedaan tetapi novel tersebut mampu memberikan amanat kepada pembaca dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas, tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan menunjukkan bahwa pembaca telah merasakan kehidupan pesantren didalam cerita tersebut, menemukan ketidak sesuaian dari kehidupan di dalam cerita dengan apa yang mereka rasakan, perubahan pada diri setelah membaca novel tersebut, tertarik menulis novel dengan kehidupan yang pernah mereka alami, merasakan kesenangan setelah membaca novel tersebut, mendapatkan pembelajaran dari cerita novel *Cahaya Cinta Pesantren*, mengalami reaksi yang berbeda-beda setelah membaca novel tersebut, harapan setelah membaca novel, adanya amanat yang terdapat di dalam novel tersebut dan tokoh yang dikagumi dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

Dari beberapa pertanyaan yang telah dijawab pembaca, maka menjadi pokok inti adanya manfaat yang dirasakan oleh pembaca setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* dan pembaca menemukan amanat didalam cerita tersebut. Setelah dianalisis bahwa tanggapan pembaca telah menemukan hal tersebut dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, karena karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan manfaat dan memberikan amanat yang baik bagi pembaca juga menimbulkan kesenangan bagi pembaca. Hal ini telah jelas dengan di perolehnya data-data yang telah dipaparkan di atas. Karena hampir semua pembaca menemukan manfaat dan amanat pada cerita tersebut, juga reaksi-reaksi yang ditimbulkan pembaca berupa

senyum-senyum sendiri dan ikut terhanyut pada cerita novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian lainnya. Misalnya dalam instrumen penelitian, peneliti mengembangkan dari indikator, menjadi beberapa pertanyaan, sehingga dari 5 indikator menjadi 10 pertanyaan yang di sebar melalui angket. Sedangkan penelitian yang lain, hanya menggunakan instrumen penelitiannya berupa pertanyaan saja, tanpa menggunakan indikator pertanyaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan peneliti yang disadari dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu, sulitnya mencari buku-buku atau referensi kepustakaan dengan pendekatan pragmatik, terbatasnya buku yang peneliti temukan. Sehingga sedikit menyulitkan peneliti dalam menguatkan lagi teori-teori yang digunakan, kesulitan dalam menganalisisi secara sempurna dan sulitnya dalam menyebarkan angket dengan kondisi penelitian yang jauh dan mengartikan tulisan siswa di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Walau masih jauh dalam kesempurnaan, akhirnya skripsi dengan judul Analisis Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan Dengan Pendekatan Pragmatik ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis tanggapan pembaca terhadap novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tanggapan pembaca oleh siswa pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Tanggapan pembaca tersebut berupa merasakan kehidupan pesantren dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan sebanyak (70%), menemukan ketidaksesuaian kehidupan pesantren sebanyak (90%), adanya perubahan dalam diri pembaca setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* sebanyak (80%), ketertarikan pembaca untuk menulis novel sesuai kehidupan pesantren sebanyak (70%), mendapat kesenangan setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* sebanyak (90%), pembelajaran yang di dapat setelah membaca novel sebanyak (100%), mengalami reaksi ketika membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* sebanyak (100%), harapan pembaca setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* sebanyak (100%), amanat yang di dapat setelah membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* sebanyak (100%), dan tokoh yang di senangin dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* Marshila Silallahi sebanyak (50%).

B. Saran

Setelah berakhirnya penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi semua, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia perlu adanya penelitian lanjut mengenai pendekatan pragmatik dalam karya sastra. Dan sebagai bahan bacaan untuk mengkaji pendekatan pragmatik dalam bidang yang relevan.
2. Bagi penikmat sastra, bacalah sastra yang memiliki pesan moral dan manfaat bagi pembaca.
3. Bagi guru Bahasa Dan Sastra Indonesia dapat memberikan bahan bacaan bagi siswa yang mampu membentuk karakter siswa yang bermoral melalui karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kuntari, Sri Ayu. 2016. *Analisis Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Pragmatik*. Medan.
- Lestari, Putri Indah. 2017. *Analisis Novel Gelas Jodoh Karya Win R.G Dengan Pendekatan Pragmatik*. Medan.
- Madan, Ira. 2014. *Cahaya Cinta Pesantren*. Solo: Tinta Media.
- Nugiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Drs. Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Dr. Wayudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Garsindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saida K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Teew, A. 2015. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

**ANGKET PEMBACA NOVEL”CAHAYA CINTA PESANTREN” KARYA
IRA MADAN**

Nama :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Tempat :

1. Apakah Anda merasakan kehidupan pesantren dalam novel “Cahaya Cinta Pesantren” karya Ira Madan?

Jawaban :

2. Apakah ada Anda temukan ketidaksesuaian kehidupan pesantren dalam novel “Cahaya Cinta Pesantren”?

Jawaban :

3. Adakah perubahan dalam diri Anda setelah membaca novel “ Cahaya Cinta Pesantren”?

Jawaban :

4. Adakah ketertarikan Anda untuk menulis novel sesuai kehidupan di pesantren yang anda alami?

Jawaban:

5. Apakah Anda mendapatkan kesenangan setelah membaca novel “Cahaya Cinta Pesantren”?

Jawaban :

6. Adakah pembelajaran yang Anda dapatkan setelah membaca novel “ Cahaya Cinta Pesantren”?

Jawaban:

7. Bagaimanakah reaksi pada diri Anda setelah selesai membaca novel “Cahaya Cinta Pesantren”?

Jawaban:

8. Apa harapan Anda setelah membaca novel “ Cahaya Cinta Pesantren”?

Jawaban:

9. Apakah amanat yang Anda dapat setelah membaca novel “Cahaya Cinta Pesantren”?

Jawaban:

10. Siapakah tokoh yang Anda senangi dalam novel “Cahaya Cinta Pesantren” beserta alasannya?

Jawaban:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

1. Nama : Desi Mandasari
2. NPM : 1402040098
3. Tempat/Tanggal Lahir : Binjai 11 Desember 1995
4. Agama : Islam
5. Anak Ke- : 3 dari 3 bersaudara
6. Alamat : Binjai, Bandarsenembah jalan Nenas, Apel 1 No. 3G

Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Sudirman Ginting, S.Pd.
2. Nama Ibu : Erlina, S.Pd.

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 020252.
2. SMP MTsN Binjai.
3. SMA Pesantren AN-NADWA Islamic Centre Binjai.
4. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini ditulis dengan benar untuk menjadi keperluan penelitian.

Medan, Maret 2018

DESI MANDASARI